

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anestesi adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan nyeri selama pembedahan berlangsung dan prosedur lain yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh (Majid, Judha, Istianah, 2011). Anestesi digolongkan dalam tiga jenis yaitu anestesi lokal, regional, dan umum (Mangku, Senopati, 2010). Anestesi regional kebanyakan menggunakan blockade sentral, seperti pada operasi seksio sesaria, hernia, dan operasi ortopedi daerah perut kebawah. Anestesi regional adalah suatu tindakan penyuntikan obat anestesi lokal kedalam ruang subarachnoid.

Penyuntikkan obat analgesik lokal kedalam ruang subaraknoid diantara vertebra Lumbal 2 dan Lumbal 3, Lumbal 3 dan Lumbal 4, Lumbal 4 dan Lumbal 5 (Latief, dkk 2009). Spinal anestesi bisa memberikan kepuasan kepada pasien, baik dari segi teknik, kecepatan pemulihan dan minimalnya efek samping yang ditimbulkan, memberikan pengaruh minimal pada sistem pernafasan selama blok anestesi tidak mencapai blok yang tinggi, penurunan risiko aspirasi dan obstruksi jalan nafas, sedikit menimbulkan risiko hipoglikemi saat pasien terbangun, pasien bisa makan segera setelah operasi serta dapat memberikan relaksasi otot yang baik untuk operasi abdomen bagian bawah dan ekstremitas bawah, namun dari kelebihan yang telah di jabarkan diatas, *Spinal Anestesi masih* memiliki kerugian (Klienman, 2009).

Kerugian spinal, diantaranya adalah hipotensi, *post dural puncture headache (PDPH)*, gangguan persyarafan, anestesi blok spinal total, dan kejang yang diinduksi oleh anestetik lokal (Latief, dkk 2009). Anestesi dapat berdampak pada sistem syaraf pusat. Efek pada sistem syaraf pusat lainnya termasuk mengantuk, kepala terasa ringan, gangguan visual dan pendengaran, dan kecemasan. Pada kadar yang lebih tinggi dapat timbul nistagmus dan menggigil. Akhirnya kejang tonik klonik yang terus menerus diikuti oleh depresi sistem syaraf pusat dan kematian yang terjadi untuk semua anestesi lokal. Anestesi lokal menimbulkan depresi jalur penghambatan kortikal, sehingga pasien *post Spinal Anestesi* membutuhkan perawatan.

Perawatan post anestesi diperlukan untuk memulihkan kondisi pasien setelah menjalani operasi, baik pemulihan fisik maupun psikis. Terhambatnya pemulihan post anestesi berdampak pada timbulnya komplikasi seperti kecemasan dan depresi sehingga pasien memerlukan perawatan lebih lama di ruang pemulihan. Kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan kesiapan pasien spinal anestesi dikeluarkan di ruang post anestesi care unit adalah *Bromage Score 2* yaitu kemampuan pasien untuk menggerakkan kedua kaki (Finucane, 2007). Dampak dari lamanya pemulihan dapat mengakibatkan beberapa kerugian yaitu terganggunya psikologi pasien karena tidak mampu menggerakkan ekstremitas bawah. Lamanya pemulihan diakibatkan beberapa hal diantaranya ada tidaknya vasokonstriktor, ketinggian suntikan, barbotase ,

posisi pasien, ukuran jarum, tekanan intra abdominal, riwayat kelainan ekstermitas bawah, besar dosis obat, jenis obat (barisitas), volume obat.

Obat spinal anestesi yang digunakan diantaranya adalah *bupivacaine* 0.5% nama kimia obat ini *1-butyl-N-[2,6-dimethylphenyl] piperidine-2-carboxamide*, *bupivacaine* memiliki mula kerja yang cepat (5-10 menit) dengan durasi kerja analgesia untuk prosedur pembedahan hingga 120 menit (Fahrudin, Imtihanah A., Wahyudi, 2017). Waktu evaluasi *Bromage Score* 2 dilakukan setelah masa kerja obat sudah habis, yaitu pada menit ke 120. Percepatan hilangnya efek obat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya kelancaran sistem metabolisme dalam tubuh, dan kelancaran sirkulasi aliran darah. Salah satu manfaat dari akupresur ialah melancarkan sirkulasi darah dalam tubuh (Hartono, 2012).

Tindakan akupresur memberi manfaat pada tubuh antara lain meningkatkan stamina tubuh, melancarkan peredaran darah, mengurangi rasa nyeri, mengurangi stress atau menenangkan pikiran (Erwanto, dkk 2017). Akupresur berguna untuk mengurangi ataupun mengobati berbagai jenis penyakit dan nyeri serta mengurangi ketegangan dan kelelahan. Proses pengobatan dengan teknik akupresur menitik beratkan titik-titik syaraf ditubuh (Fengge, 2012).

Titik syaraf tubuh atau yang dikenal dengan istilah meridian merupakan kumpulan titik yang tersebar di seluruh tubuh yang menurut ilmu Cina mewakili berbagai organ tubuh yang apabila diberikan penekanan (akupresur) maka organ tubuh tersebut dapat merangsang /

menstimulus untuk bekerja lebih kuat atau lambat (Sulasmono, 2016). Memberikan rangsangan (stimulasi) titik akupresur dengan teknik penekanan atau teknik mekanik dilakukan pada akupresur bertujuan untuk melancarkan aliran energy vital (*qi*) pada seluruh tubuh (Erwanto, dkk 2017). Akupresur merupakan terapi yang sederhana, mudah dilakukan, tidak memiliki efek samping karena tidak melakukan tindakan invasif (Majid, Judha, Istianah, 2014).

Tekanan akupresur pada titik-titik tertentu itu akan membantu melancarkan peredaran darah ke organ, sehingga organ tersebut bisa berfungsi optimal (Arisfa, Nina, Ariya ,2016). Terapi akupresur merupakan suatu terapi yang dapat merangsang dan mengaktifkan pengeluaran serotonin yang berfungsi sebagai neurotransmitter pembawa signal rangsangan ke batang otak yang dapat mengaktifkan kelenjar pada sistem saraf dan merangsang kelenjar pituitari untuk menghasilkan hormon β - endorphin ,hormon β - endorphin adalah senyawa kimia yang memiliki efek nyaman, senang dan meningkatkan kekebalan tubuh, membantu meredakan ketegangan otot serta merilekskan tubuh, fungsi dari hormone β - endorphin yaitu dapat melancarkan sirkulasi darah yang buruk dan mengaktifkan organ-organ yang bermasalah kemudian melancarkan sirkulasi darah keseluruhan tubuh (Darmilis, Hasneli, Ganis,2013).

Apabila sirkulasi peredaran darah lancar maka metabolisme dalam tubuh berjalan dengan optimal, sehingga efek dari obat anestesi regional yang diberikan akan lebih cepat di absorpsi dan di ekskresikan pada organ

seperti hepar dan ginjal (Darmilis, Hasneli, Ganis,2013). Akupresur sangat praktis karena tidak memerlukan banyak alat dan cukup dengan jari tangan, ibu jari, telunjuk, telapak tangan serta murah dan aman (Fengge, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan di IBS RSUD Wates Kulonprogo, obat yang digunakan untuk *Spinal Anestesi* adalah *Bupivacaine*, dengan rata-rata lama operasi 90-120 menit. Jumlah pasien *Spinal Anestesi* pada bulan September sampai November tahun 2018 adalah sebanyak 343 pasien, jika dirata-rata setiap bulannya ada sekitar 115 pasien yang menjalani tindakan pembiusan dengan spinal anestesi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh terapi akupresur terhadap waktu pencapaian *Bromage score 2* pada pasien spinal anestesi di ruang pemulihan IBS RSUD Wates Kulon Progo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh terapi akupresur terhadap waktu pencapaian *Bromage score 2* pada pasien spinal anestesi di ruang pemulihan IBS RSUD Wates Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui waktu pencapaian *Bromage score 2* pada pasien yang diberi tindakan akupresur di ruang pemulihan IBS RSUD Wates Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui waktu pencapaian *Bromage score 2* pada pasien spinal anestesi yang tidak diberi akupresur di ruang pemulihan IBS RSUD Wates Kulon Progo.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan keperawatan anestesiologi pada pasien dengan anestesi spinal guna mengetahui pengaruh teknik akupresur terhadap waktu pencapaian *Bromage score 2*. Penelitian ini dilakukan dalam bidang keperawatan, sebagai subjek penelitian ini adalah semua pasien yang dilakukan spinal anestesi, yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan keperawatan anestesi dalam memberikan asuhan keperawatan pasca anestesi yang berkaitan dengan pemberian teknik akupresur terhadap waktu pencapaian *Bromage Score 2*.

2. Manfaat Praktik

a. Instalasi kamar operasi

Dapat dijadikan masukan untuk mempergunakan atau menerapkan akupressur dalam perawatan pasien *post spinal anestesi*.

b. Bagi tenaga perawat anestesi

Sebagai pertimbangan melakukan intervensi keperawatan dalam mempersingkat waktu pencapaian Bromage Score 2.

c. Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bidang asuhan keperawatan perianestesi.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, belum pernah menemukan penelitian yang sama, namun ada penelitian yang hampir sama yaitu:

1. Triyono (2017) dengan judul penelitian “Hubungan status fisik (ASA) dengan waktu pencapaian *Bromage Score 2* pada pasien spinal anestesi di ruang pemulihan RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang”. Jenis penelitian observasional analisis dengan pendekatan cross sectional, pengambilan sample dengan cara purposive sampling, analisa data dengan uji chi square. Hasil penelitian yaitu adanya hubungan status fisik (ASA) dengan pencapaian Bromage Score 2 pada pasien spinal anestesi

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti waktu pulih pasca spinal anestesi, cara pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*.

Perbedaannya adalah pada penelitian ini sampel diambil dari populasi pasien yang berdasarkan status ASA dan lokasi penelitian.

2. Diantoro (2014) dengan judul penelitian pengaruh terapi akupresur pada pasien hipertensi di Klinik Synergi Mind Health Surakarta. Jenis penelitian ini eksperimental menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain pra eksperimen pre dan post test without control design, pengambilan sampel dengan *convenience sampling*. Hasil penelitian yaitu adanya pengaruh terapi akupresur terhadap hipertensi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimental, dan meneliti pengaruh akupresur terhadap sirkulasi peredaran darah.

Perbedaannya adalah pada desain penelitian, teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian.

3. Ginting (2017) dengan judul penelitian efektifitas terapi akupresur terhadap peningkatan Ankle Brachial Indexs (ABI) pada pasien DM Tipe 2 di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadri. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi eksperimen), pengambilan sample dengan pre and post test without control. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh terapi akupresur terhadap

peningkatan ankle brachian indexs pada pasien DM tipe 2 di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadri.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimental, meneliti mengenai pengaruh akupresur dan mengamati gerak ektremitas bawah.

Perbedaannya adalah pada teknik pengambilan sampel, populasi yang di ambil dan lokasi penelitian.